

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Tahun 2022

Description of Knowledge, Attitudes, and Polite Behavior for New Students of the Midwifery Study Program Undergraduate Program, Faculty of Health, Ngudi Waluyo University in 2022

Wahyu Kristiningrum¹, Moneca Diah Listiyaningsih², Risma Aliviani Putri³

¹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, kristiningrumwahyu@gmail.com, putriendera@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, mond88mond@yahoo.com

³Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, putriendera@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-09-01

Accepted, 2022-09-27

Published, 2022-09-30

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Courtesy.

Abstract

Introduction: Polite. Courtesy is a desirable trait and a fair value. The term "politeness" refers to the attitude or behavior of individuals who respect other people and are friendly in communicating with people who are interacting with them. (Djuwita, 2017). Respect for others can be shown through one's words, deeds, or actions. Lately, many teenagers who behave politely at school have started to disappear. Like when a teenager talks to a teacher, he doesn't use polite language and treats the teacher like a friend. Often we hear someone swearing and saying dirty words in the family, neighborhood, and local area, and sometimes even in the educational environment. This impolite attitude and behavior are usually influenced by friends, neighbors, and people who are older than students, as well as by families or environments that are used to using foul language. It is even influenced by unscrupulous persons who can be provoked through social media, such as television dramas or serial films on YouTube, Facebook, Instagram, and other platforms. Politeness is an attitude or behavior that is orderly and follows customs or norms. It is a daily gesture of mutual respect, kindness, humility, and a willingness to help others. Manners are part of ethical terminology, which is always associated with moral terminology or moral philosophy. From two Greek words, the word ethics comes from its etymology: ethos as well as ethos. The term "ethos" refers to nature, "customs", character," and "ordinary location." Etichos refers to conduct, good deeds, decency, and morality. Mores, meaning "is," is the Latin word for morals. Lately, many teenagers have lost manners in the school environment. For example, a teenager speaks the polite language to a teacher and considers a teacher like a friend so that he is free to speak without using polite language.

(Kompasiana.com, 2022). This impolite attitude and behavior are usually influenced by the family or environment that used to say dirty or obscene words, the influence of friends, neighbors, and people who are older than students. Even the influence of immoral people who provoke them through social media such as drama/ Im series on television, youtube, Facebook, Instagram, WhatsApp, and so on. This research uses a quantitative descriptive research design, namely to describe the characteristics of the population or phenomenon being studied. The population in this study were all new students of the undergraduate midwifery study program with a total of 29 respondents. Research Sample: Sampling using total sampling with a total sample of 29 respondents. The method of collecting data is using a questionnaire that has been adopted in the form of a statement. Time to fill out the questionnaire on August 26, 2022. The data analysis used in this study was univariate analysis which aimed to find out the description, knowledge, attitudes, and polite behavior of new students of the midwifery study program, Faculty of Health, Ngudi Waluyo University. The results of the courtesy study for new students of the Midwifery Study Program Undergraduate Program, Faculty of Health, Ngudi Waluyo University, namely good knowledge with a positive attitude of 93.3%, good knowledge with a negative attitude of 6.7%. Good knowledge with positive behavior of 86.67%, good knowledge with negative behavior of 13.33%. The study obtained an overview of the conclusion that the manners of new students are mostly in the category of good knowledge and have positive attitudes and behavior. although there is still a lack of knowledge and negative attitudes and behaviors, this is a joint effort to build each other up so that when you become a midwife, good attitudes and behaviors are formed for all students. The development of the times and technology, especially digital can affect students' polite behavior. For this reason, research still needs to be carried out on the influence of the times and digital technology on student politeness.

Abstrak

Sopan santun adalah sifat yang disukai dan nilai yang wajar. Istilah “kesopanan” mengacu pada sikap atau perilaku individu yang menghormati orang lain dan ramah dalam berkomunikasi kepada orang yang sedang berinteraksi dengannya. (Djuwita, 2017). Menghargai dan memahami orang lain dapat ditunjukkan melalui ucapan, perbuatan, atau tindakan seseorang. Belakangan ini banyak remaja yang berperilaku sopan santun di kampus sudah mulai menghilang. Seperti ketika seseorang mahasiswa berbicara dengan seorang dosen, dia tidak

menggunakan bahasa yang sopan dan memperlakukan dosen seperti seorang temannya.

Sering kita mendengar seseorang mengumpat dan mengatakan perkataan kotor di lingkungan keluarga, tetangga dan daerah setempat, dan kadang-kadang bahkan dalam lingkungan pendidikan. Sikap dan perilaku tidak sopan ini biasanya dipengaruhi oleh teman, tetangga, dan orang yang lebih dewasa dari mahasiswa, juga seperti oleh keluarga atau lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa kotor. Bahkan dipengaruhi oleh oknum yang tidak bermoral yang dapat memprovokasi melalui media sosial, seperti drama televisi atau film serial di YouTube, Facebook, Instagram, dan platform lainnya. Kesopanan adalah sikap atau perilaku yang tertib dan sesuai dengan adat atau norma. Itu adalah sikap sehari-hari untuk saling menghormati, kebaikan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk membantu orang lain. Sopan santun ialah istilah bagian dari terminologi etika, yang selalu dapat dikaitkan dengan istilah terminologi moral atau filsafat moral. Dari dua kata Yunani, kata etika berasal dari etimologinya: *etos* dan juga *ethikos*. Istilah "ethos" mengacu pada alam, "kebiasaan", karakter, dan "lokasi biasa." *Ethikos* mengacu pada perilaku, perbuatan baik, kesopanan, dan moralitas. *Mores*, yang berarti "adalah," adalah kata Latin untuk moral. Akhir-akhir ini banyak seorang remaja yang sikap sopan santun di lingkungan kampus hilang. Contoh seorang remaja berbicara dengan seorang dosen tidak menggunakan bahasa yang sopan dan menganggap seorang dosen tersebut seperti temannya sendiri sehingga mereka bebas berbicara tanpa menggunakan bahasa yang sopan (Kompasiana.com, 2022). Perbuatan sikap dan perilaku yang tidak sopan ini, seringkali dipengaruhi oleh keluarga atau lingkungan yang terbiasa berkata kotor atau jelek, pengaruh teman, tetangga, orang-orang yang lebih tua dari mahasiswa. Bahkan pengaruh dari orang-orang tidak berakhlak yang memprovokasi. Lewat media sosial seperti drama/ film cerita bersambung di televisi, youtube, facebook, instagram, whats'up dan lain sebagainya. dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru prodi kebidanan program sarjana sejumlah 29 responden. Sampling menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 29 responden. Metode pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner yang telah diadopsi berupa pernyataan. Waktu pengisian kuesioner pada tanggal 26 Agustus 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku sopan santun mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.

Hasil Penelitian: Hasil dalam penelitian sopan santun mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo yaitu pengetahuan.baik dengan sikap positif sebesar 93,3%, pengetahuan baik dengan sikap negatif sebesar 6,7%. Pengetahuan.baik dengan perilaku positif sebesar 86,67%, pengetahuan.baik dengan perilaku negatif sebesar 13,33%. Penelitian memperoleh gambaran kesimpulan bahwa Sopan santun mahasiswa baru sebagian besar dalam kategori pengetahuan yang baik dan memiliki sikap serta perilaku positif meski masih ada pengetahuan yang kurang serta sikap dan perilaku negatif ini menjadi upaya bersama untuk saling membangun supaya saat menjadi bidan nanti sudah terbentuk sikap dan perilaku yang baik untuk seluruh mahasiswa. Dengan perkembangan zaman dan teknologi khususnya digital dapat mempengaruhi perilaku sopan santun mahasiswa untuk itu masih perlu diadakan penelitian tentang pengaruh perkembangan zaman dan teknologi digital terhadap sopan santun mahasiswa.

Pendahuluan

Sopan santun adalah sifat yang disukai dan merupakan nilai yang wajar. Istilah “kesopanan” mengacu pada sikap atau perilaku individu yang menghormati orang lain dan ramah terhadap mereka yang berkomunikasi dengannya. (Djuwita, 2017). Menghargai dan memahami orang lain dapat ditunjukkan melalui ucapan, perbuatan, atau tindakan seseorang.

Belakangan ini banyak mahasiswa yang berperilaku sopan santun di kampus sudah mulai menghilang. Ketika seorang mahasiswa berbicara dengan seorang dosen, misalnya dia tidak menggunakan bahasa yang sopan dan memperlakukan dosen seperti seorang teman. Dibiarkan berbicara tanpa sopan. (Kompasiana,2022)

Seringkali mendengar seseorang mengumpat dan mengeluarkan yang kata-kata kotor baik itu di lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat, bahkan kadang terjadi di lingkungan pendidikan. Perbuatan sikap dan perilaku kurang sopan ini, biasanya dipengaruhi oleh keluarga atau lingkungan yang terbiasa berkata kotor dan jelek, pengaruh teman-teman, tetangga, orang-orang yang lebih dewasa dari mahasiswa. Bahkan pengaruh dari orang-orang yang tidak berperilaku baik yang dapat memprovokasi melalui media sosial seperti drama atau film cerita bersambung di televisi, youtube, facebook, instagram, whats'up dan lain sebagainya. Sopan santun berarti perbuatan sikap atau perilaku yang baik sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar individu satu dengan yang lain, yang memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong.

Sopan santun adalah bagian dari istilah terminologi etika yang sering kali dikaitkan dengan istilah terminologi moral atau yang sering kali disebut sebagai filsafat moral. Secara etimologi kata etika berasal dari dua kata Yunani: ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa Ethikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata latin mores, yang merupakan bentuk jamak dari mos, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. (Lorens. 2000) Etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika tidak mempersoalkan apa atau siapa manusia itu, tetapi bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. (Hatta, 1986)

Perbuatan sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di setiap daerah. Tentunya antara satu daerah dengan daerah yang lain belum tentu mempunyai ukuran sopan santun yang sama. Sebagai contoh, di Indonesia perilaku sopan santun anak muda yang berjalan melewati orang tua adalah dengan merendahkan posisi bahu, berbeda dengan sopan santun anak muda di Jepang yang membungkukkan badan seperti posisi orang ruku' saat menunjukkan perilaku hormat kepada yang lebih tua.

Ukuran perilaku.sopan santun secara umum dapat diukur dari suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat, tersenyum, dan taat dalam suatu peraturan. Perilaku sikap sopan santun lebih menonjolkan pribadi yang baik serta menghormati siapa saja. Mengenai bentuk perilaku dan bagaimana cara hormat, serta peraturan, disesuaikan dengan adat atau kebiasaan dari tempat yang ditinggali.

Perilaku.sopan santun memiliki ukuran yang berbeda-beda dan terikat oleh ruang dan waktu. Contohnya; di keluarga A, bersendawa dengan suara keras tidak diperbolehkan tetapi di keluarga B, bersendawa seperti itu adalah hal yang biasa saja. Sopan santun harus dilakukan dimana saja, seperti di rumah, di kampus, di tempat kerja dan di lingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu. Sopan santun dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan. (Firiyah, Zahrotul (2019). Aspek perilaku sopan santun menurut Supriyanti (2008) terwujud dalam 6 (enam) hal, yaitu

Pertama, Tata krama bergaul dengan orang tua yaitu memperlakukan orang tua dengan sopan santun dan kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah tulus dan ikhlas. Pengabdian adalah wujud dari kasih anak kepada orang tua karena cinta dan kasih sayang orang tua kepadanya. Dalam hal bersikap baik kepada kedua orang tua, bersikap sopan dan lembut termasuk, antara lain, tidak kasar atau membentak mereka, selalu melakukan hal yang benar dan tidak menyinggung perasaan mereka, tunduk dan mematuhi mereka selama perintah diberikan dengan cara yang baik, menghormati pendapat kedua orang tua, mendoakan agar kedua orang tua sehat, dan dengan penuh kasih sayang merawat mereka ketika sakit atau tua

Kedua, Tata krama bergaul dengan dosen, yaitu dosen peranan sebagai pengasuh di kampus adalah sangat besar jasanya. disamping sebagai pendidik dosen juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tua di kampus. Sikap sopan santun terhadap dosen antara lain, selalu tunduk dan patuh terhadap dosen dalam melaksanakan segala hal yang baik dalam berbicara dengan lembut dan sopan, mendoakan dosen sebagai pengasuh agar diberikan kesehatan dan ketabahan dalam memberikan ilmu dalam pendidikan dan bimbingan di kampus, selalu menjaga nama baik serta menghormati dosen dan menyapa dosen dengan ramah bila bertemu dengannya, menunjukkan sikap tingkah laku yang baik.

Ketiga, Tata krama bergaul dengan orang yang lebih dewasa, sikap sopan santun itu tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan dosen, akan tetapi ditujukan kepada orang yang lebih tua seperti kakak kandung sendiri. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua antara lain bersikap hormat agar terjalin hubungan yang harmonis, menyapa dengan sopan dan ramah, saling menghargai pendapat, suka membantu pekerjaan.

Keempat, Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, tata krama dalam pergaulan sehari-hari tidak hanya meng-hormati kepada orang tua saja,namun kepada usia yang lebih muda pun harus dihargai dan diberikan kasih. Sikap sopan santun terhadap orang yang muda antara lain bersikap sayang kepada orang yang lebih muda, memberi contoh teladan yang baik dan memberi motivasi, menghargai pendapat, tidak bersikap otoriter. Kelima, Tata krama bergaul dengan teman seumuran, bergaul dengan teman seumuran baiknya dilandasi dengan niat yang mulia. Teman seumuran harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Perbuatan sikap sopan santun terhadap teman sebaya antara lain dilakukan sebagai berikut, memberi dan menerima nasihat satu sama lain, menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan, memaafkan

satu sama lain, apabila ada yang berbuat kesalahan, berbagi rasa, tidak mencari-cari kesalahan, tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lain.

Keenam, Tata krama bergaul dengan lawan jenis, bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis antara lain dilakukan sebagai berikut saling menghormati dan menghargai, mentaati norma agama dan norma masyarakat, menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri. Perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan perilaku tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor.

Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor internal mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sopan santun, antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014) Contoh indikator sopan dan santun adalah sebagai berikut: Pertama menghormati orang yang lebih tua, Kedua tidak berkata kotor, kasar dan takabur, Ketiga tidak meludah di sembarang tempat, Keempat tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, Kelima mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, Keenam bersikap salam, senyum, sapa, Ketujuh meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain Kedelapan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku sopan santun mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, dan lebih menekankan pada data faktual dan penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo yang berjumlah 29 orang responden.

Sampel yang digunakan adalah sebanyak 29 responden. Waktu pengisian kuesioner pada tanggal 26 Agustus 2022. Metode pengumpulan data dengan teknik kuesioner. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data, kemudian dimasukkan kedalam program SPSS.

Analisis

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang dilakukan terhadap satu variabel secara mandiri, setiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat dapat juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan kondisi fenomena yang akan dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hasil dari penelitian dapat ukur dengan menampilkan bentuk dalam angka, atau sudah diolah menjadi prosentase. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku sopan santun mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.

Hasil dan Pembahasan

Sopan santun merupakan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia, setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Sopan santun menjadi salah satu bagian dari etika yang baik. Setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di negara atau daerah tempat tinggalnya. Tentu antara satu negara dengan negara lain berbeda dan juga satu daerah dengan daerah yang lain tentu mempunyai ukuran sopan santun yang berbeda pula contoh beberapa hal yang menjadi budaya di Indonesia seperti sopan santun dapat menjadi hal aneh di beberapa negara lain yaitu seperti:

Senyum di Rusia, Jika di Indonesia budaya senyum adalah hal yang lumrah dan bahkan menjadi sebuah keharusan saat bertemu dengan orang lain, maka berbeda dengan negara Rusia. Di Rusia, ketika seseorang bertemu dengan orang lain kemudian menyuguhkan lengkung senyuman maka akan dianggap sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan. Memberi tip di Jepang, Masyarakat Indonesia suka menerima tip atau tambahan uang atas upah yang diberikan. Bahkan pemberian tip tersebut dianggap sebagai suatu apresiasi terhadap orang yang menerima tip. Perlu diketahui, sistem pemberian tip ini ternyata menjadi hal yang langka ditemui di Jepang atau bahkan nyaris tidak ada. Pemberian tip untuk seseorang dianggap sebagai suatu penghinaan karena seluruh elemen masyarakat telah berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik tanpa mengharapkan imbalan lebih. Tidak boleh membuka hadiah secara langsung di India Hampir sama dengan pemberian tip, orang Indonesia akan merasa senang ketika diberi hadiah dan mayoritas dari mereka akan membuka hadiah tersebut langsung di hadapan si pemberi. Dan hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan yang lumrah dan sah-sah saja Tetapi di India, jangan harap bisa melakukan hal yang demikian. Karena kebiasaan membuka hadiah di depan si pemberi secara langsung akan menimbulkan kesan serakah. dan kebiasaan ini sudah kental dengan budaya masyarakat India. Orang luar jawa biasanya berbicara keras seperti berteriak memanggil nama teman atau orang yang dikenal dan menjadi buah budaya dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang di luar jawa dan sangat kontras dengan di jawa memanggil nama dengan berteriak dianggap tidak sopan apalagi memanggil orang yang lebih tua atau dewasa, sopan santun di daerah satu dengan yang lain bisa saja berbeda dalam pengertiannya.

Perbedaan pemaknaan sopan santun tersebut mungkin saja juga dipengaruhi oleh struktur masyarakat dan budaya masyarakat yang sudah sangat jauh berbeda. Dan ternyata hanya di Indonesia saja ketika orang saling bertegur sapa kemudian tersenyum masih menjadi hal wajar dan biasa alam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku sopan santun mahasiswa baru prodi kebidanan program sarjana karena nilai sopan santun adalah hal yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan, berikut ini adalah table berdasarkan data penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sopan Santun Mahasiswa Baru

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	15	51,7
Cukup	10	34,5
Kurang	4	13,8
Total	29	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan sopan santun mahasiswa baru dalam kategori baik sebesar 51,7%, cukup sebesar 34,5% dan kurang sebesar 13,8%. Pengetahuan mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo mengenai sopan santun tergolong baik,, walaupun..masih ada yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang. Pengetahuan mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo tentang sopan santun masih kurang, padahal sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Menurut Rosita (2015), sopan santun adalah suatu tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan kodratnya, tempat, waktu dan kondisi lingkungannya dimana orang itu berada, sehingga membuat sukses dalam pergaulannya atau dalam hubungan sosialnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meliza tentang pengetahuan sopan santun menunjukkan sebesar 69,7% berpengetahuan baik dan sesuai dengan penelitian peneliti yaitu sopan santun mahasiswa baru Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo yang memiliki pengetahuan yang baik dalam sopan santun, tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi bersopan santun dalam lingkungan sosial dimana seseorang berada

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Sopan Santun Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru

Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	24	82,75
Negatif	5	17,25
Total	29	100

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa sopan santun mahasiswa baru dengan sikap positif sebesar 82,75%, sedangkan sikap negatif sebesar 17,25%. Maka itu dapat disimpulkan sikap positif sebagai hal baik dan harus dilakukan dan juga dipertahankan, agar tidak terkikis oleh perkembangan teknologi dan perubahan zaman ini. Dalam penelitian ini sikap positif yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada diri masing-masing mahasiswa tersebut. Pengetahuan yang baik akan sopan santun maka akan melahirkan nilai positif dalam lingkungan dimana mahasiswa berada dan dapat mempengaruhi teman atau orang lain karena dampak nilai positif dari sopan santun akan menjadi contoh atau teladan bagi mahasiswa yang lain. Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikap masing-masing sebagai salah satu ciri pribadinya. Sikap pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu hal. Menurut Kreitner dan Kinicki dalam Wibowo (2014) Sikap atau attitude didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari untuk merespon dengan cara menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten berkenaan dengan objek tertentu.

Menurut Badeni (2013) sikap terdiri dari tiga komponen yaitu: Pertama. Cognitive Component (komponen kognitif) merupakan kepercayaan, keyakinan, dan pemahaman seseorang mengenai orang, objek, atau peristiwa tertentu. Kedua. Effective Component (Komponen Afektif) merupakan perasaan seseorang terhadap sesuatu sebagai akibat dari keyakinannya..atau pemahamannya, misalnya seseorang yakin bahwa rata-rata orang Indonesia rajin, pintar, dan ramah sehingga akan timbul pandangan yang positif jika bertemu dengan orang Indonesia. Ketiga. Behavior (Perilaku) merupakan suatu tindakan nyata yang ditunjukkan oleh seseorang akibat dari perasaannya terhadap objek, orang atau peristiwa. Misalnya, ketidaksukaan terhadap suatu pekerjaan ditunjukkan dengan perilaku yang malas atau kurang produktif. Dari pengertian dan komponen-komponen sikap terlihat

bahwa sikap merupakan suatu variabel yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang

Sikap.atau yang dalam bahasa Inggrisnya attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu.perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya (Howard dan Kendler, 1974; Gerungan, 2000). Gagne (1974) mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (internal state) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Masih banyak lagi definisi sikap yang lain, sebenarnya agak berlainan, akan tetapi keragaman pengertian tersebut disebabkan oleh sudut pandang dari penulis yang berbeda. Namun demikian, jika dicermati hampir semua batasan sikap memiliki kesamaan pandang, bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut berupa keyakinan yang diperoleh dari proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang mereka dapatkan.

Penelitian juga sama dengan yang dilakukan oleh Rahayu Trisnawati, menunjukkan sikap positif sebesar 55,18% dari penelitian sopan santun. Sikap dapat berasal dari perasaan dan values yang dimiliki seseorang (Aronson, Wilson, Akert, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, sering muncul pertanyaan seperti jika affectively based attitude tidak berasal dari pemeriksaan akan fakta tentang seseorang, objek atau ide yang dievaluasi, dari manakah sumber-sumber sikap ini berasal? Jawabannya adalah mereka dapat berasal dari berbagai sumber seperti, value yang dimiliki seseorang seperti agama dan keyakinan moral. Selain perasaan dan value, sumber lainnya yang mendasari affectively based attitude diantaranya seperti, reaksi sensori

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Sopan Santun Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Baru

Perilaku	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	23	79,31
Negatif	6	20,69
Total	29	100

Dari tabel 3, Sopan Santun Mahasiswa Baru dengan perilaku positif sebesar 79,31%, sedangkan perilaku negatif sebesar 20,69%. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku adalah sikap, pengetahuan, konsep diri, kepercayaan, nilai dan informasi. Kemudian faktor pendukung..yaitu sarana dan prasarana, dan yang terakhir faktor pendorong yakni keluarga dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini objek perilaku yang diteliti adalah perilaku sopan santun mahasiswa baru. Perilaku positif..adalah hasil dari pengalaman, pengetahuan, sikap, dan tindakan.yang dari pembahasan ini dapat disimpulkan perilaku kehidupan manusia akan berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ima Risnawati yang ditunjukkan dengan dengan nilai persentase perilaku sopan santun sebesar 86,89 %. Penelitian perilaku sopan santun mahasiswa baru P dengan kategori positif yang di peroleh dengan nilai 79,31% sebagai gambaran nilai perilaku sopan santun mahasiswa baru adalah berkategori positif

Simpulan dan Saran

Pengetahuan sopan santun mahasiswa baru dalam kategori baik sebesar 57,7%, cukup sebesar 34,5% dan kurang sebesar 13,8%. Sopan Santun Mahasiswa Baru dengan sikap positif sebesar 82,75%, sedangkan sikap negatif sebesar 17,25%. Sopan santun

mahasiswa baru dengan perilaku positif sebesar 79,31%, sedangkan perilaku negatif sebesar 20,69%. Sopan santun mahasiswa baru dengan pengetahuan baik dan sikapnya positif sebesar 93,3%, pengetahuan baik dan sikap negatif sebesar 6,7%. Sopan Santun mahasiswa baru dengan pengetahuan baik dan perilakunya positif sebesar 86,67%, pengetahuan baik dan perilaku negatif sebesar 13,33%.

Sopan santun mahasiswa baru sebagian besar dalam kategori pengetahuan yang baik dan memiliki sikap dan perilaku positif meski masih ada pengetahuan yang kurang serta sikap dan perilaku negatif ini menjadi upaya bersama untuk saling membangun supaya saat menjadi bidan nanti sudah terbentuk sikap dan perilaku yang baik untuk seluruh mahasiswa.

Dengan perkembangan zaman dan teknologi khususnya digital dapat mempengaruhi perilaku sopan santun mahasiswa untuk itu masih perlu diadakan penelitian tentang pengaruh perkembangan zaman dan teknologi digital terhadap sopan santun mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2014, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alam, G Surya. 2004, *Etika dan Etiket Bergaul*, Semarang: Aneka Ilmu
- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. 2013, *Social Psychology (8th ed.)*. Pearson.
- Bagus, Lorens. 2000, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kampus Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dosen Kampus Dasar*, 10(1), 27–36.
- Firiyah, Zahrotul (2019) *Pengaruh Etika Jawa Terhadap Perilaku Sopan Santun Mahasiswa Kelas VIII MTs Nurul Ilmi Bategede Jepara Tahun Pelajar 2018/2019 dilihat dari Perspektif Religiusitas*. Masters thesis, IAIN KUDUS
- Hartono. 2007, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, Bandung: CV. Armico.
- Hatta, Mohammad. 1986, *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: PT. Tirtamas.
- Howard, H., & Kendler. 1974, *Basic Psychology*. Philipines: Benyamin/Cummings.
- Jogiyanto. 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- K. Bertens, 1999, *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka,
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Markhamah. 2009, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Panca Syurkani, 2019, *Menjunjung Langit di Bumi Rusia: Syok Kultur Orang Indonesia di Rusia*, Russia Beyond
- Rosita, Siska. 2015. *Penanaman Self Regulation melalui Kegiatan Basic Spiritual Quotient pada Mahasiswa Kelas XI di SMAN 1 Mejayan Caruban*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Rusyan, A. Tabrani. 2013, *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.
- Said, M. 1976, *Etika Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Pradya Pramita
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Supriyanti. 2008. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*, Semarang: Ghyas Putra.